

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Pada bab ini dijelaskan (1) model penelitian dan pengembangan, (2) prosedur penelitian dan pengembangan, (3) jenis data, (4) instrumen pengumpulan data, dan (5) teknik analisis data. Kelima hal tersebut dijabarkan secara berturut-turut sebagai berikut.

3.1 Model Penelitian dan Pengembangan

Model penelitian yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar teks laporan hasil observasi bertema pandemi *Covid-19* adalah model R&D (*Research and Development*). Model penelitian ini digunakan untuk mengembangkan produk tertentu sekaligus menguji kelayakannya. Model R&D memiliki tahapan yang cukup variatif menurut beberapa ahli. Hal ini tentu dapat dijadikan pertimbangan untuk memilihnya sebagai acuan pengembangan bahan ajar.

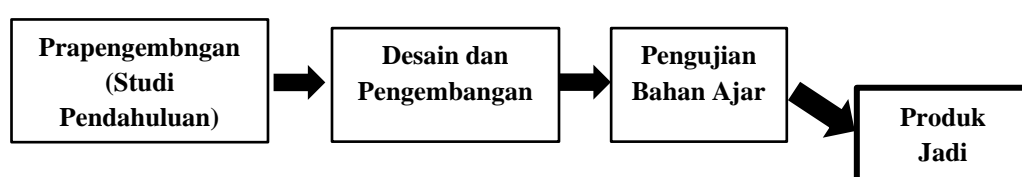
Menurut Sugiyono (2016: 298), model ini memiliki 10 tahap umum, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk final, dan (10) diseminasi. Tidak jauh berbeda dengan perspektif Sugiyono, Latief (2010: 6) mengemukakan bahwa proses penelitian dan pengembangan diawali dengan identifikasi masalah, selanjutnya hasil identifikasi tersebut dijadikan dasar melakukan pengembangan bahan ajar. Kemudian, mengkaji teori yang relevan untuk mengembangkan draf bahan ajar, mereviu draf dengan teman sejawat, melakukan validasi, merevisi draf, mengujikan draf, dan merevisi draf setelah uji coba. Terakhir, melakukan finalisasi produk untuk mengambil keputusan final: revisi atau implementasi.

Sementara itu, Borg dan Gall (2003: 271) mengemukakan tujuh tahap yang seharusnya ditempuh dalam pengembangan bahan ajar meliputi (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) validasi produk, (5) revisi, (6) uji coba produk, dan (7) penyempurnaan produk. Adapun menurut

Sukmadinata (2007:184), tujuh langkah tersebut dapat disederhanakan menjadi tiga tahap utama. Setiap tahap mencakup beberapa langkah operasional. Tiga tahap yang dimaksud yaitu (1) studi pendahuluan (prapengembangan), (2) desain dan pengembangan produk, serta (3) pengujian produk.

Penelitian dan pengembangan bahan ajar ini mengikuti langkah-langkah penelitian dan pengembangan milik Borg dan Gall yang disederhanakan menjadi tiga tahap (Sukmadinata, 2007: 184). Model ini dipilih karena diyakini dapat menghasilkan bahan ajar yang layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi di kelas X SMA/MA. Hal ini terbukti dari sejumlah penelitian terdahulu yang menggunakan model ini berhasil mengembangkan bahan ajar pada teks yang sama, seperti pengembangan bahan ajar oleh Baros (2019) dan Efendi, (2018). Keberhasilan dalam mengembangkan produk yang layak juga terdapat dalam pengembangan bahan ajar pada jenis teks yang berbeda, seperti modul teks cerpen (Andayani dan Priyatni, 2018), modul teks cerita rakyat (Ilmia, 2021), dan buku ajar teks fabel (Nurchayanti, 2020). Selain itu, secara praktis model ini sudah mencakup tahapan dari beberapa pendapat ahli dan dapat disederhanakan sesuai kondisi serta kebutuhan penelitian saat ini.

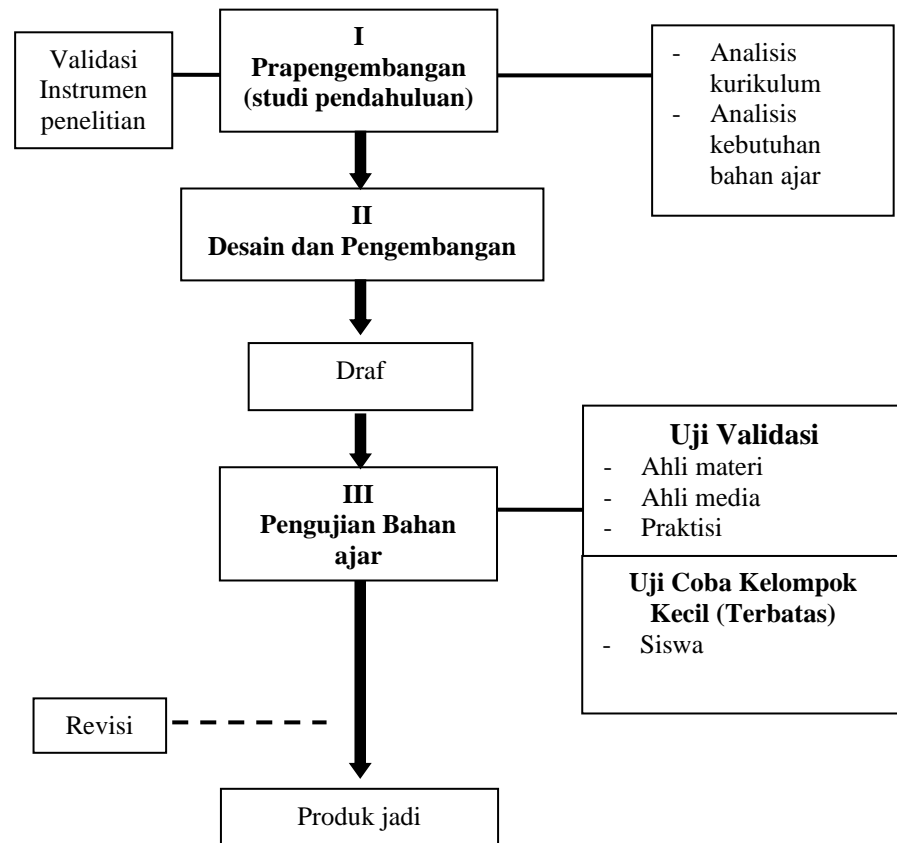
Adapun langkah-langkah pengembangan bahan ajar teks laporan hasil observasi bertema pandemi *Covid-19* meliputi tiga tahap yang sistematis. Tahap pertama yaitu **prapengembangan (studi pendahuluan)** yang mencakup analisis kurikulum, analisis kebutuhan, serta pengumpulan data hasil analisis. Berikutnya, **desain dan pengembangan**, meliputi kegiatan merancang profil/kerangka bahan ajar dan mengembangkan draf menjadi bahan ajar yang spesifik. Terakhir, **pengujian bahan ajar** yang meliputi kegiatan uji kelayakan bahan ajar melalui validasi oleh beberapa ahli dan praktisi, revisi, uji coba kelompok kecil/terbatas (uji respons siswa), penyempurnaan, hingga produk jadi.



Bagan 3.1 Pengembangan Bahan Ajar Model R & D (Versi Penyederhanaan)

3.2 Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Selaras dengan model yang digunakan, prosedur penelitian dan pengembangan dilaksanakan sebagaimana skema berikut.



Bagan 3.2 Prosedur Penelitian dan Pengembangan Bahan ajar

3.2.1 Prapengembangan (Studi Pendahuluan)

Pada tahap prapengembangan, dilakukan studi pendahuluan yang meliputi analisis kurikulum dan analisis kebutuhan. Lokasi untuk melaksanakan analisis tersebut adalah MAN 1 Trenggalek. Lokasi penelitian tersebut dipilih karena pembelajaran teks laporan hasil observasi di sekolah ini didukung dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan upaya pengembangan literasi kesehatan selama pandemi.

Adapun literasi kesehatan dimaksudkan sebagai salah satu bentuk tindakan preventif terhadap penyebaran *Covid-19*, seperti mencuci tangan

sebelum masuk kelas, memakai masker, menjaga jarak selama pembelajaran berlangsung, termasuk pada saat melaksanakan kegiatan analisis sederhana, membaca, serta menulis tentang *Covid-19* di sekitar siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak jarang dikaitkan dengan pembelajaran teks laporan hasil observasi, terutama pada kompetensi dasar menulis teks laporan hasil observasi. Selain itu, berdasarkan data akreditasi pendidikan menengah di Kabupaten Trenggalek, MAN 1 Trenggalek telah terdaftar sebagai lembaga unggulan sehingga inovasi terhadap bahan ajar penting dilakukan guna mempertahankan akreditasi dan prestasi sekolah yang bersangkutan (Kemenag, 2008: 12).

Analisis kurikulum dilaksanakan dengan mempelajari KI (Kompetensi Inti) dan menjabarkan KD (Kompetensi Dasar) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X dalam indikator ketercapaian, materi pokok, rancangan kegiatan belajar, dan rancangan evaluasi. Adapun analisis kebutuhan bahan ajar dilaksanakan sebagai dasar untuk menyusun bahan ajar yang sesuai dengan minat sasaran penggunanya. Analisis ini dilakukan dengan mengajukan butir-butir pertanyaan dalam angket yang menjurus pada identifikasi minat siswa/guru terhadap bentuk bahan ajar, kelayakan aspek isi, penyajian, bahasa, kegrafikaan bahan ajar, dan kesulitan yang dihadapi pada KD-KD teks laporan hasil observasi.

3.2.2 Desain dan Pengembangan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada tahap prapengembangan, selanjutnya dilakukan kegiatan penyusunan kerangka bahan ajar. Kerangka disusun dalam perincian singkat, mulai dari rancangan fisik bahan ajar hingga rancangan substansi dan evaluasinya. Berikutnya, kerangka bahan ajar dikembangkan menjadi draf dalam format yang spesifik baik dari segi bentuk maupun penyajian materi di setiap bab. Draft bahan ajar yang selesai disusun selanjutnya diuji kelayakannya.

3.2.3 Pengujian Bahan Ajar

Pengujian bahan ajar dilakukan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar. Dalam penelitian ini, pengujian bahan ajar dilaksanakan melalui validasi, revisi, uji coba terbatas, dan penyempurnaan. Validasi produk dilakukan untuk mengumpulkan data kelebihan dan kekurangan bahan ajar. Validasi ini melibatkan dua ahli dan praktisi. Validasi ahli terdiri dari ahli materi dan ahli media, sedangkan validasi praktisi melibatkan guru Bahasa Indonesia jenjang SMA/MA.

Validator ahli materi dalam penelitian ini adalah Ruli Andayani, M.Pd., dosen Tadris Bahasa Indonesia UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sementara itu, validator ahli media adalah Rahmawati Mulyaningtyas, M.Pd. dosen Tadris Bahasa Indonesia UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Adapun validator praktisi adalah Muchlisatul Hidayah, S.Pd., guru Bahasa Indonesia MAN 1 Trenggalek. Berdasarkan hasil validasi, selanjutnya diketahui kelayakan bahan ajar.

Kemudian, bahan ajar yang telah dinilai oleh validator direvisi sesuai masukan para ahli apabila masih terdapat kekurangan di dalamnya. Setelah direvisi, dilakukan uji coba produk pada kelompok kecil untuk mengetahui tanggapan siswa terkait keberterimaannya terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Responden uji dalam hal ini melibatkan 10 siswa kelas X MAN 1 Trenggalek. Tahap berikutnya adalah penyempurnaan produk berdasarkan respons siswa sehingga diperoleh produk jadi berupa bahan ajar teks laporan hasil observasi bertema pandemi *Covid-19* yang siap diimplementasikan.

Pada penelitian ini, pengujian bahan ajar hanya dilaksanakan sampai tahap uji coba secara terbatas karena kondisi kasus penyebaran varian virus *omicron* yang masih mengkhawatirkan baik di Tulungagung (tempat peneliti bermukim) maupun di Trenggalek (lokasi penelitian). Selain itu, terdapat keterbatasan waktu untuk melaksanakan uji coba lapangan karena bertepatan dengan pelaksanaan UM (Ujian Madrasah) di lokasi penelitian dan kembali diberlakukannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat)

skala kecil di Trenggalek sehingga protokol kesehatan di lingkup madrasah diperketat.

3.3 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari identifikasi saran dan masukan yang ditulis para ahli dalam angket yang telah disediakan. Selain itu, data ini diperoleh dari proses analisis kebutuhan dan uji respons siswa terhadap bahan ajar yang digunakan, yakni berupa respons selain dalam pilihan jawaban, alasan pemilihan jawaban, maupun komentar yang diberikan siswa sebagai subjek uji.

Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari angket penilaian validator dan skor dari hasil uji respons siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Skor yang dimaksud adalah penilaian terhadap aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, bahasa, serta kegrafikaan.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan seperangkat alat yang berfungsi untuk mengumpulkan data-data penelitian (Sugiyono, 2016: 102). Pada penelitian dan pengembangan ini, instrumen yang digunakan adalah angket. Sugiyono (2016: 142) mengungkapkan bahwa angket adalah alat pengumpulan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan untuk sejumlah responden. Angket yang diperlukan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah angket analisis kebutuhan bahan ajar untuk guru dan siswa, angket kelayakan bahan ajar untuk para ahli dan praktisi, serta angket respons siswa terhadap bahan ajar.

Angket analisis kebutuhan disebarkan pada tahap prapengembangan dengan sasaran siswa kelas X dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 Trenggalek. Pada tahap tersebut digunakan angket semi tertutup, yaitu menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan pilihan jawabannya dan dapat menyertakan jawaban lain beserta alasannya (Martha

& Andini, 2019: 191). Aspek yang dianalisis berhubungan dengan tingkat kebutuhan bahan ajar, jenis/bentuk bahan ajar yang diharapkan, materi teks laporan hasil observasi yang dianggap sulit, kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan pada bahan ajar yang digunakan siswa sehingga akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data.

Adapun angket untuk para ahli dan praktisi berfungsi untuk menguji kelayakan bahan ajar pada tahap validasi. Angket yang digunakan pada tahap ini berupa angket tertutup yang berisi penilaian aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikaan. Penilaian setiap aspek dalam angket tersebut mengacu pada skala likert 4, dengan kriteria: sangat baik dengan skor 4; baik dengan skor 3; kurang dengan skor 4; dan sangat kurang dengan skor 1.

Sementara itu, angket respons siswa disebarakan ketika uji coba produk terbatas. Angket ini berisi penilaian dan tanggapan siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Aspek yang ditanggapi serupa dengan aspek dalam angket penilaian validator dengan versi yang lebih sederhana. Angket respons siswa memuat empat aspek kelayakan bahan ajar yang dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni (1) aspek tampilan dan tata letak (kegrafikaan) sebanyak 10 butir penilaian/pernyataan, (2) aspek penyajian, materi, dan bahasa sebanyak 14 butir penilaian/pernyataan, serta (3) aspek keberterimaan sebanyak 4 butir penilaian/pernyataan. Penilaian setiap aspek dalam angket tersebut mengacu pada skala *likert* 4 dengan kriteria meliputi (1) skor 4 untuk respons “sangat setuju”, (2) skor 3 untuk respons “setuju”, (3) skor 2 untuk respons “tidak setuju”, dan (4) skor 1 untuk respons “sangat tidak setuju”.

Seluruh instrumen pengumpulan data yang telah dipaparkan disusun dan diujikan kepada validator ahli instrumen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen sebelum disebarakan kepada responden.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif pada masing-masing jenis data. Adapun penjelasan secara lebih lanjut dijabarkan sebagai berikut.

3.5.1 Analisis Data Kebutuhan Siswa

Analisis data kebutuhan siswa dilakukan menggunakan teknik kuantitatif sederhana yang diadopsi dari Martha & Andini, (2019: 191), yakni teknik menghitung persentase jawaban masing-masing aspek analisis yang diberikan responden. Adapun rumus penghitungannya ialah sebagai berikut.

$$\text{Persentase respons siswa} = \frac{\text{responden yang menjawab } a}{\text{seluruh responden siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase respons guru} = \frac{\text{responden yang menjawab } a}{\text{seluruh responden guru}} \times 100\%$$

Adapun data kualitatif tidak terstruktur (alasan pemilihan jawaban dan jawaban yang ditulis responden sendiri) dari angket kebutuhan ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan simpulan (Sugiyono, 2016: 246). Adapun langkah-langkah analisis sebagai berikut.

- a. Reduksi data, yakni proses merangkum dan menyeleksi data yang penting.
- b. Penyajian data, yakni menampilkan data yang telah direduksi.
- c. Pengambilan simpulan, yakni melakukan pendefinisian dan interpretasi terhadap sajian data dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai.

3.5.2 Analisis Data Hasil Validasi Bahan Ajar

Analisis data hasil validasi dilakukan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif oleh Arikunto (2006: 245), yakni teknik menjelaskan hasil penelitian secara objektif menggunakan angka, mulai dari pengumpulan

data, penafsiran, sampai penyajian hasilnya. Sejalan dengan konsep yang telah dijelaskan sebelumnya, hasil penilaian validator terhadap bahan ajar yang dikembangkan berbentuk skor. Skor tersebut diperoleh dari data kualitatif yang dikuantitatifkan dengan acuan skala *likert* 4. Pengolahan data dianalisis sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Skala *Likert*

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat baik	4
Baik	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Adapun pemberian skor dilakukan pada masing-masing indikator aspek penilaian/validasi, mulai dari aspek kelayakan isi, bahasa, penyajian, hingga kegrafikaan. Skor yang diperoleh pada masing-masing aspek penilaian, selanjutnya dihitung persentase rata-ratanya menggunakan rumus analisis data tiap satuan oleh Arikunto berikut.

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100\%$$

p adalah persentase yang dicari

X adalah jawaban responden dalam satu aspek

Xi adalah nilai ideal dalam satu aspek

Setelah menghitung persentase rata-rata setiap aspek, dilakukan penghitungan persentase rata-rata keseluruhan aspek modul agar dapat diinterpretasikan kelayakannya. Adapun rumus analisis data keseluruhan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

p adalah persentase yang dicari

$\sum X$ adalah jumlah jawaban responden pada keseluruhan aspek

$\sum Xi$ adalah jumlah nilai ideal keseluruhan aspek

Persentase yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sesuai kriteria kelayakan bahan ajar menurut Arikunto (2006: 208). Adapun kriteria kelayakan produk disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kelayakan Bahan Ajar

Hasil Uji		Tindak Lanjut
Persentase	Kualifikasi	
85%-100	Sangat layak	Implementasi
75%-84	Layak	Implementasi dengan sedikit revisi
55%-74	Kurang layak	Revisi sebagian besar komponen bahan ajar (sesuai dengan catatan ahli dan praktisi)
<55	Sangat kurang layak	Revisi dengan perubahan total

Sementara itu, data yang berupa komentar dan saran para validator dianalisis secara kualitatif dengan cara mengelompokkan dan menyimpulkannya dalam rincian kalimat yang mudah dipahami untuk dijadikan acuan perbaikan modul (Nurhadiana, 2020: 50).

3.5.3 Analisis Data Hasil Uji Coba Terbatas (Uji Respons Siswa Terhadap Modul)

Analisis data hasil uji respons siswa dilakukan menggunakan teknik yang sama dengan analisis data hasil validasi, yakni teknik deskriptif kuantitatif oleh Arikunto (2006: 245). Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang dikuantitatifkan dengan acuan skala *likert* 4. Pengolahan data dianalisis sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Skala *Likert* untuk Uji Respons Siswa

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3

Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Adapun pemberian skor dilakukan pada masing-masing indikator aspek uji, mulai dari aspek tampilan dan tata letak, sampai aspek penyajian, materi, dan bahasa. Skor yang diperoleh pada masing-masing aspek, selanjutnya dihitung persentase rata-ratanya menggunakan rumus analisis data tiap satuan oleh Arikunto berikut.

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100\%$$

p adalah persentase yang dicari

X adalah jawaban responden dalam satu aspek

Xi adalah nilai ideal dalam satu aspek

Setelah menghitung persentase rata-rata setiap aspek, dilakukan penghitungan persentase rata-rata keseluruhan aspek modul agar dapat diinterpretasikan kelayakan atau keberterimaannya. Adapun rumus analisis data keseluruhan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

p adalah persentase yang dicari

$\sum X$ adalah jumlah jawaban responden pada keseluruhan aspek

$\sum Xi$ adalah jumlah nilai ideal keseluruhan aspek

Persentase yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sesuai kriteria kelayakan bahan ajar menurut Arikunto (2006: 208) dengan modifikasi Nurhadiana (2020: 52) sesuai tujuan uji respons siswa terhadap modul teks laporan hasil observasi. Adapun kriteria kelayakan produk disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Kelayakan Bahan Ajar

Hasil Uji		Tindak Lanjut
Persentase	Kualifikasi	
85%-100	Sangat layak dan berterima	Implementasi
75%-84	Layak dan berterima	Implementasi dengan sedikit revisi
55%-74	Kurang layak dan kurang berterima	Revisi sebagian besar komponen bahan ajar (sesuai dengan catatan ahli dan praktisi)
<55	Sangat kurang layak dan kurang berterima	Revisi dengan perubahan total

Sementara itu, data yang berupa komentar dan saran siswa dianalisis secara kualitatif dengan cara mengelompokkan dan menyimpulkannya dalam rincian kalimat yang mudah dipahami untuk dijadikan acuan perbaikan modul (Nurhadiana, 2020: 50).